BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari satu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun oleh pihak manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi *performance manajemen.* Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan penghasilan bersih/ laba (Antariksa dan Eka 2005). Kecenderungan para investor dan kreditor yang lebih menitikberatkan perhatiannya pada laporan laba-rugi dalam menilai kinerja manajemen. Perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk memperoleh laba akan menimbulkan terjadinya manipulasi laba.

Meskipun semua bagian dari laporan keuangan itu diperlukan namun pada umumnya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, meramal laba, dan menaksir risiko dalam berinvestasi. Mengadari hal ini, manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behavior*

(perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Hepwrot yang dikutip dari Antariksa dan Eka (2005) tindakan perataan laba dilakukan untuk:

1. Mengurangi jumlah pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil akan mendukung kebijkan deviden yang stabil pula.
3. Menjaga hubungan baik antara manajer dengan pekerja (lebih tepatnya untuk mengurangi beban gejolak), karena jika perusahaan melaporkan laba yang kenaikannya cukup tajam menyebabkan mereka akan menuntut kenaikan upah atau gaji.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat lainnya. Dari Pihak-pihak tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada dalam perusahaan dan merupakan pengelola perusahaan secara langsung. Dilain pihak, pemegang saham, kreditor, pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta memiliki kepentingan untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak, dan merupakan pihak yang sangat berkepentingan dengan

laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Dalam menjalankan praktek manipulasi laba, agen cenderung memilih cara yang lebih aman, yaitu dengan melakukan praktik perataan laba. Praktik laba merupakan fenomena umum yang bertujuan mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan harga pasar perusahaan. Praktik perataan laba menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak mengambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi dipihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Perataan laba yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap pemegang saham, kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Assih dan Gudono (2000) berpendapat bahwa perataan laba seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan presepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan agar memperluas pasar saham.

Akhir-akhir ini penelitian yang dilakukan tidak lagi hanya sekedar untuk

faktor yang dapat mendorong timbulnya perataan tersebut. Ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko perusahaan, *leverage* operasi, struktur kepemilikan berpengaruh pada tindakan perataan laba di Singapura (Ashari dkk dalam Jin dan Machfoedz, 1998).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan replikasi ulang penelitian Antariksa dan Eka (2005) dengan sampel yang berbeda guna mengkonfirmasi apakah hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial faktor ukuran perusahaan profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, *leverage* operasi dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan *leverage* operasi dan struktur kepemilikan, terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diterapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah benar praktik perataan laba dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris secara parsial pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, *leverage* operasi dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba.
3. Untuk memperoleh bukti empirs secara simultan pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, *leverage* operasi perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan ekonomik yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan portofolionya.
3. Bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar